

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

<b>LAPORAN TPID KABUPATEN BURU TRIWULAN IV TAHUN 2025</b>	
<b>1. PERKEMBANGAN INFLASI DAERAH DAN ATAU PERKEMBANGAN HARGA BAHAN POKOK DAN PENTING, BARANG LAINNYA DAN JASA SERTA RESIKO KEDEPANNYA</b>	1. Perkembangan Inflasi Daerah Perkembangan inflasi di Kabupaten Buru triwulan IV Tahun 2025 adalah sebagai berikut: inflasi untuk bulan Oktober : 1,66%, November : 2,60%, dan Desember : 2,52%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Perkembangan Harga Bahan Pokok Penting <b>Periode Oktober</b> 2025 ada komoditi pangan yang harganya berubah-ubah yaitu : - Cabe Rawit harga terendah Rp. 20.000.- dan harga tertinggi Rp. 66.667.-/kg - Cabe Keriting harga terendah Rp. 20.000.- dan harga tertinggi Rp. 35.000.-/kg - Bawang Merah harga terendah Rp. 40.000.- dan harga tertinggi Rp. 50.000/kg - Bawang putih stabil di harga Rp. 40.000.-/kg	<b>Periode November</b> 2025 ada komoditi pangan yang harganya berubah-ubah yaitu : - Cabe Rawit harga terendah Rp. 40.000.- dan harga tertinggi Rp. 70.000.-/kg - Cabe Keriting harga terendah Rp.23.333.- dan harga tertinggi Rp. 30.000.-/kg - Bawang Merah harga terendah Rp. 40.000.- dan harga tertinggi Rp. 46.667.-/kg - Bawang putih stabil di harga Rp. 40.000.-/kg

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<b>Periode Desember</b> 2025 ada komoditi pangan yang harganya berubah-ubah yaitu : - Cabe Rawit harga terendah Rp. 50.000.- dan harga tertinggi Rp. 80.000.-/kg - Cabe Keriting harga terendah Rp. 26.667.- dan harga tertinggi Rp. 37.000.-/kg - Bawang Merah harga terendah Rp. 43.333.- dan harga tertinggi Rp. 65.000.-/kg - Bawang putih stabil di harga Rp. 40.000.-/kg	1. Resiko kedepan Cuaca dan iklim juga sangat mempengaruhi terjadinya kelangkaan komoditas yang mana pada musim gelombang tinggi transportasi laut mengalami kelumpuhan, otomatis terjadi kekurangan stok dan kelangkaan maka mengakibatkan terjadinya kenaikan harga. Pada musim kemarau dan musim penghujan maka akan terjadi kekeringan dan banjir yang mengakibatkan gagal panen dan kelangkaan komoditi berupa cabe kecil cabe besar serta sayur-sayuran juga akan meningkat.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<p><b>1. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH</b></p> <p>Triwulan IV komoditas yang mengalami kenaikan harga yaitu pada bulan Oktober sampai dengan Desember adalah cabe rawit, cabe keriting, bawang merah dan bawang putih. Penyebab dari kenaikan harga bawang merah dan bawang putih adalah karena dari daerah penghasil harganya juga sudah meningkat otomatis mempengaruhi harga jual dipasar. Bawang merah dan bawang putih biasanya didatangkan dari Makasar dan Surabaya. Harga cabe rawit mengalami kenaikan karena permintaan pasar juga meningkat sehingga biasanya pedagang mensuplay dari Kabupaten Buru Selatan.</p>	<p><b>1. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH</b></p> <p><b>K1 : KETERJANGKAUAN HARGA</b></p> <p>1. TPID Kabupaten Buru melakukan pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok pada bulan Oktober, November dan Desember 2025 dipasar Namlea, dan Waeapo serta pasar lolonguba serta melakukan pengolahan data oleh tim pengolah data. Tim Data terdiri dari Bagian Ekonomi Pembangunan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan dan Kelautan.</p>

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

<p><b>1. IV. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH</b></p> <p>2. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Buru triwulan IV antara lain :</p> <p>3. Pentingnya kerjasama dari Tim pengendalian inflasi daerah kabupaten Buru dalam monitirng, evaluasi dan pengecekan ketersediaan pasokan bahan pangan baik pada distributor-distributor dan pasar-pasar guna memastikan ketersediaan dan harga terjangkau serta tidak terjadi penimbunan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab di Kabupaen Buru.</p> <p>4. Tim pengendalian inflasi daerah kabupaten Buru mempunyai program pemberian bantuan bibit cabe dan sayur-sayuran untuk para ASN dan ibu-ibu PKK serta masyarakat untuk menanam dipekarang rumah dan lahan terbuka. dengan kegiatan penanaman dipekarangan maka setiap rumah bisa tercukupi.</p> <p>5. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kebijakan adalah sebagai berikut :</p> <p>6. Biasanya komoditas bawang merah dan bawang putih yang masuk ke kabupaten Buru didatangkan dari Makasar dan Surabaya dengan transportasi tol laut dan kapal pelni. Olehnya itu jadwal kapal maupun tol laut tidak boleh terjadi penundaan/docking kapal karena akan mempengaruhi stok dan ketersediaan di pasar dan distributor sehingga mengalami kenaikan harga.</p> <p>7. Dinas Pertanian harus membuat jadwal penanaman serempak baik pada ASN, ibu-ibu PKK dan masyarakat serta para petani agar hasil panen melimpah.</p>	<p><b>1. V .REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DAERAH</b></p> <p>Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di kabupaten Buru triwulan IV antara lain :</p> <p>1. Dimintakan kepada Kementrian Perhubungan agar jadwal kapal PELNI dan Tol laut menjelang hari-hari besar keagamaan agar dapat diperbanyak lagi untuk melintasi/singgah di pelabuhan Namlea/Kabupaten Buru karena komoditas bawang merah dan bawang putih bisa di angkut oleh kapal tersebut.</p> <p>2. Agar program penanaman dipekarangan rumah berlangsung secara terus-menerus maka dimintakan kepada Dinas Pertanian dan Kementian Pertanian agar dapat membantu masyarakat berupa bibit tanaman dan penyuluh pertanian agar dapat mendampingi masyarakat dan ibu-ibu tentang cara penanaman dan merawat agar tidak terserang hama.</p>